



Qalam lil Muhtadin  
Published by Prodi PGMI STITA Labuhanbatu

---

---

## URGENSI DALAM PERENCANAAN PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR

<sup>1</sup>Bukhari Is

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary Labuhanbatu

Email: [<sup>1</sup>bukhariis@yahoo.co.id](mailto:bukhariis@yahoo.co.id)

### **Abstract**

*One of the most crucial aspects of management is planning. As a matter of fact, this planning exercise is related to academic pursuits. An activity's likelihood of success or failure is largely determined by its strategy. Thus, well-planned work is labor that is executed in accordance with the plan. In the educational process, planning plays a crucial role for educational institutions, particularly primary schools. In order to provide more effective and efficient management of educational institutions, educational planning gives direction to the educational process. Planning is required in order to implement successful instruction in elementary schools. The school will follow the plan in order to accomplish the objectives. This indicates that planning gives a system direction for reaching its objectives since, in general, well-planned systems function well. If the planning satisfies the criteria and has the necessary components, it will be regarded as mature and good planning. Nevertheless, in practical terms, educational planning components are still mostly employed as enhancing agents or as extensions of leadership strategies, which frequently results in suboptimal achievement of the objectives.*

**Keywords:** *planning, steps, educational planner, elementary school.*

### **Abstrak**

Salah satu aspek terpenting dalam manajemen adalah perencanaan. Faktanya, latihan perencanaan ini berkaitan dengan kegiatan akademis. Kemungkinan keberhasilan atau kegagalan suatu kegiatan sangat ditentukan oleh strateginya. Dengan demikian, pekerjaan yang terencana adalah pekerjaan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana. Dalam proses pendidikan, perencanaan memegang peranan penting bagi lembaga pendidikan, khususnya sekolah dasar. Untuk memberikan pengelolaan lembaga pendidikan yang lebih efektif dan efisien, perencanaan pendidikan memberikan arahan pada proses pendidikan. Perencanaan diperlukan untuk keberhasilan pelaksanaan pengajaran di sekolah dasar. Sekolah akan mengikuti rencana tersebut untuk mencapai tujuan. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan memberikan arah sistem untuk mencapai tujuannya karena, secara umum, sistem yang direncanakan dengan baik akan berfungsi dengan baik. Apabila perencanaan memenuhi kriteria dan mempunyai komponen-komponen yang diperlukan, maka perencanaan tersebut dianggap matang dan baik. Namun demikian, dalam praktiknya, komponen perencanaan pendidikan sebagian besar masih digunakan sebagai agen penguat atau sebagai perluasan strategi kepemimpinan, yang seringkali menghasilkan pencapaian tujuan yang kurang optimal. Salah satu penyebabnya adalah para perencana pendidikan masih kurang memahami proses dan mekanisme perencanaan dalam konteks yang lebih komprehensif. Selain itu, posisi bidang perencanaan belum merupakan key factor keberadaan suatu institusi pendidikan. Langkah-langkah perencanaan di sekolah dasar meliputi hal-hal sebagai berikut: (1) menentukan dan merumuskan tujuan yang hendak dicapai, (2) meneliti masalah-masalah atau pekerjaan-pekerjaan yang akan dilakukan, (3) mengumpulkan data-data atau informasi-informasi yang diperlukan, (4) menentukan tahapan-tahapan atau rangkaian tindakan, (5) merumuskan bagaimana masalah-masalah akan dipecahkan dan bagaimana pekerjaan-pekerjaan itu harus diselesaikan, (5) menentukan siapa yang akan melakukan dan apa yang mempengaruhi pelaksanaan dari tindakan tersebut, dan (6) menentukan cara bagaimana mengadakan perubahan dalam penyusunan rencana

**Kata Kunci :** perencanaan, langkah-langkah, perencana pendidikan, sekolah dasar.



## I. PENDAHULUAN

Perencanaan adalah salah satu dari fungsi manajemen yang sangat penting. Bahkan kegiatan perencanaan ini melekat pada kegiatan sekolah. Sebuah rencana akan sangat mempengaruhi sukses atau tidaknya suatu kegiatan. Oleh karena itu pekerjaan yang baik adalah yang direncanakan dan dilaksanakan sesuai dengan yang telah direncanakan. Bagi sebuah lembaga pendidikan khususnya, sekolah dasar, perencanaan menempati posisi strategis dalam keseluruhan proses pendidikan. Perencanaan pendidikan itu memberikan kejelasan arah dalam usaha proses penyelenggaraan pendidikan, sehingga manajemen lembaga pendidikan akan dapat dilaksanakan lebih efektif dan efisien. Untuk terselenggaranya pendidikan yang efektif di sekolah dasar, diperlukan perencanaan. Dengan perencanaan akan mengarahkan sekolah tersebut mencapai tujuan apa yang telah ditetapkan. Artinya, perencanaan memberi arah bagi ketercapaian tujuan sebuah sistem, karena pada dasarnya sistem akan berjalan dengan baik jika ada perencanaan yang matang. Perencanaan akan dianggap matang dan baik, jika memenuhi persyaratan dan unsur-unsur dalam perencanaan itu sendiri. Namun apabila dilihat dalam kenyataan kesehariannya, unsur perencanaan pendidikan masih lebih banyak dijadikan faktor pelengkap atau penjabaran kebijakan pimpinan, sehingga sering terjadi tujuan yang ditetapkan tidak tercapai secara optimal. Salah satu penyebabnya adalah para perencana pendidikan masih kurang memahami proses dan mekanisme perencanaan dalam konteks yang lebih komprehensif. Selain itu, posisi bidang perencanaan belum merupakan key factor keberadaan suatu institusi pendidikan. Perencanaan mempunyai posisi yang penting dalam sebuah organisasi. Tanpa adanya perencanaan maka jalannya organisasi tidak jelas arah dan tujuannya. Oleh karena itu perencanaan penting karena: (1) Dengan adanya perencanaan diharapkan tumbuhnya suatu pengarahan kegiatan, adanya pedoman

bagi pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ditujukan kepada pencapaian tujuan. (2) Dengan perencanaan, maka dapat dilakukan suatu perkiraan (*forecasting*) terhadap hal-hal dalam masa pelaksanaan yang akan dilalui. (3) Perencanaan memberikan kesempatan untuk memilih berbagai alternatif tentang cara terbaik atau kesempatan untuk memilih kombinasi cara yang terbaik. (4) Dengan perencanaan dapat dilakukan penyusunan skala prioritas. (5) Dengan adanya rencana, maka akan ada suatu alat pengukur atau standar untuk mengadakan pengawasan atau evaluasi kerja. Perencanaan mempunyai peranan penting di sekolah dasar. Dengan adanya perencanaan akan dimungkinkan untuk memprediksi kerja di masa yang akan datang, bahkan akan mampu memprediksi kemungkinan hasil yang akan dicapai.

## II. LANDASAN TEORI

Salah satu tugas terpenting yang harus dilakukan setiap organisasi agar berhasil adalah perencanaan. Demikian pula dalam pendidikan Islam, perencanaan harus disebut sebagai ilustrasi tahap awal yang benar-benar menjadi fokus para manajer dan manajer pendidikan Islam. Kesalahan dalam menentukan perencanaan pendidikan Islam akan berdampak buruk bagi keberlangsungan pendidikan Islam, karena perencanaan merupakan komponen penentu keberhasilan. Bahkan Allah memberikan arahan kepada setiap orang yang beriman untuk mendisain sebuah rencana apa yang akan dilakukan di kemudian hari, sebagaimana firman-Nya dalam Al Qur'an surat Al-Hasyr ayat 18 yang artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." Pengertian perencanaan mempunyai

beberapa rumusan yang berbeda satu dengan lainnya.<sup>1</sup>

Menurut Cuningham, Perencanaan adalah proses memutuskan informasi mana—fakta, pengetahuan, imajinasi, dan asumsi—yang akan dihubungkan untuk memvisualisasikan dan merumuskan tindakan yang diperlukan, hasil yang diharapkan, dan perilaku yang tepat yang akan digunakan untuk menyelesaikan tugas. Perencanaan dalam konteks ini merujuk pada proses memilih dan menghubungkan sesuatu dengan kepentingan masa depan serta upaya pemenuhannya.<sup>2</sup>

Definisi lain menyatakan bahwa perencanaan adalah hubungan antara apa yang ada sekarang (what is) dengan bagaimana seharusnya (what should be) yang berkaitan dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas, program dan alokasi sumber. Dalam hal ini, perencanaan berfokus pada pembuatan penyesuaian yang diperlukan untuk menutup kesenjangan antara keadaan aktual dan keadaan yang diinginkan. Perencanaan menurut Bintoro Tjokroamidjojo adalah proses pengorganisasian secara metodis tindakan-tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Sementara itu, perencanaan dapat dipahami oleh Muhammad Fakri sebagai proses pengorganisasian berbagai keputusan yang nantinya akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Muhammad Fakri melanjutkan, cara pandang lain mengenai perencanaan adalah sebagai suatu proses perumusan kebijakan dengan tujuan untuk mengendalikan masa depan. Jelas dari definisi di atas bahwa Anda harus memperhatikan hal-hal berikut saat membuat rencana: berhubungan dengan masa depan; seperangkat kegiatan; proses yang sistematis; hasil dan tujuan tertentu.

Menurut definisi perencanaan di atas, perencanaan pendidikan adalah proses pengorganisasian serangkaian pilihan tindakan

di masa depan yang bertujuan untuk mencapai tujuan dengan cara memaksimalkan pertumbuhan sosial dan ekonomi suatu negara secara keseluruhan. Agar pendidikan lebih efektif dan efisien serta sejalan dengan kebutuhan dan tujuan peserta didik dan masyarakat, Coombs menyatakan bahwa perencanaan pendidikan adalah penerapan logis dari kajian sistematis terhadap proses pertumbuhan pendidikan.<sup>3</sup>

Sedangkan menurut Beeby C.E. seperti dikutip Asnawir, Penggunaan prediksi dalam tujuan kebijakan, ekonomi, dan politik, serta potensi pengembangan sistem dan kepentingan negara dan komunitas layanan yang dilayaninya, dikenal sebagai perencanaan pendidikan.<sup>4</sup>

Perencanaan adalah penggunaan ide-ide terstruktur untuk mencapai tujuan bersama, seperti yang dijelaskan dalam kutipan ini. Alhasil, strategi yang diciptakan menjadi ide yang bermanfaat dan praktis. Ini juga bisa menjadi latihan pengambilan keputusan.

Dari beberapa definisi tersebut, dapat dipahami bahwa ada beberapa unsur penting yang terkandung dalam perencanaan pendidikan, yaitu:

- a) Penggunaan analisis yang bersifat rasional dan sistematis dalam perencanaan pendidikan, termasuk di dalamnya metodologi dalam perencanaan.
- b) Proses pembangunan dan pengembangan pendidikan, artinya perencanaan pendidikan dilakukan dalam rangka perbaikan pendidikan atau reformasi pendidikan.
- c) Prinsip efektivitas dan efisien, artinya dalam perencanaan pendidikan perlu dipikirkan aspek ekonomis.
- d) Tujuan dan tuntutan siswa serta komunitas lokal, nasional, dan seluruh

<sup>1</sup> Marno dan Triyo Supriyatno, “*Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*”, 2008. Hal. 13

<sup>2</sup> Made Pidarta, “*Perencanaan Pendidikan Parsipatori*”, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2005), Hal. 1

<sup>3</sup> Udin Syaifuddin Sa’ud dan Abin Syamsuddin, “*Perencanaan Pendidikan*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), Hal. 27

<sup>4</sup> Asnawir. “*Administrasi Pendidikan*”, (Padang: IAIN IB Press, 2005), hal. 15

dunia menunjukkan bahwa lembaga perencanaan pendidikan harus memperhatikan aspek internal dan eksternal dari struktur organisasi kelembagaan mereka. Oleh karena itu, perencanaan pendidikan tidak hanya mempertimbangkan tuntutan peserta didik dan internal lembaga pendidikan, namun juga lingkungan masyarakat sebagai pengguna dan penerima manfaat hasil, termasuk kebutuhan dalam skala regional, nasional, dan dunia. Dengan kata lain, menyusun perencanaan hendaknya bersifat universal untuk jangka pendek dan jangka panjang yang kesemuanya bermuara kepada kebutuhan dan tujuan universal.

Dari beberapa definisi tentang perencanaan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep yang ada dalam pengertian perencanaan pendidikan adalah:

- a) Suatu rumusan rancangan kegiatan yang ditetapkan berdasarkan visi, misi dan tujuan pendidikan.
- b) Memuat langkah atau prosedur dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan.
- c) Merupakan alat kontrol pengendalian perilaku warga satuan pendidikan (kepala sekolah, guru, karyawan, siswa, komite sekolah).
- d) Memuat rumusan hasil yang ingin dicapai dalam proses layanan pendidikan kepada peserta didik.
- e) Menyangkut masa depan proses pengembangan dan pembangunan pendidikan dalam waktu tertentu, yang lebih berkualitas.

### III. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan studi kasus. Penelitian kualitatif sering disebut juga dengan

naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Teknik dalam menentukan informan yaitu dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu suatu teknik penentuan dan pengambilan sampel yang ditentukan oleh peneliti dengan pertimbangan tertentu. Subyek penelitian adalah Sekolah dasar yang ada di Labuhanbatu Sumatera Utara Tahun ajaran 2023/2024. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Menganalisis data dengan menggunakan 3 cara yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### IV. HASIL PENELITIAN

Perencanaan mempunyai posisi yang penting dalam sebuah organisasi. Tanpa adanya perencanaan maka jalannya organisasi tidak jelas arah dan tujuannya. Oleh sebab itu perencanaan penting karena:

- a. Dengan adanya perencanaan diharapkan tumbuhnya suatu pengarahan kegiatan, adanya pedoman bagi pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ditujukan kepada pencapaian tujuan.
- b. Dengan perencanaan maka dapat dilakukan suatu perkiraan (forecasting) terhadap hal-hal dalam masa pelaksanaan yang akan dilalui.
- c. Perencanaan memberikan kesempatan untuk memilih berbagai alternatif tentang cara terbaik atau kesempatan untuk memilih kombinasi cara yang terbaik.
- d. Dengan perencanaan dapat dilakukan penyusunan skala prioritas.
- e. Dengan adanya rencana maka akan ada suatu alat pengukur atau standar untuk mengadakan pengawasan atau evaluasi kerja

Oleh karena itu, perencanaan sangat penting bagi perusahaan publik dan swasta. Perencanaan akan memungkinkan antisipasi periode kerja di masa depan dan bahkan potensi hasil yang mungkin dicapai.

Di samping arti penting perencanaan pendidikan sebagaimana disebut di atas, perencanaan pendidikan yang baik juga dapat .<sup>5</sup>

- a. Meningkatkan kualitas kegiatan atau aktivitas layanan pendidikan anak secara maksimal, baik menyangkut aspek akademik atau nonakademiknya. Hal ini disebabkan seluruh aktivitas warga sekolah harus berdasarkan pada program yang telah disusun dengan baik dalam suatu perencanaan pendidikan secara sistematis dan integral.
- b. Mengetahui beberapa sumber daya internal dan eksternal yang dimiliki untuk dimanfaatkan secara maksimal, dan juga mengetahui beberapa kendala, hambatan dan tantangan yang akan dihadapi dalam upaya pencapaian tujuan. Hal ini disebabkan, suatu perencanaan pendidikan yang baik pasti akan memuat tentang beberapa peluang dalam mencapai tujuan dan prediksi tantangan atau hambatan yang akan muncul, serta strategi yang harus dilakukan dalam mengatasi hambatan tersebut.
- c. Memberi peluang pada setiap warga sekolah dalam meningkatkan beragam kemampuan, keahlian atau keterampilan secara maksimal, dalam rangka mewujudkan tujuan layanan pendidikan.
- d. Memberikan kesempatan bagi pelaksanaannya program untuk memilih beberapa alternatif pilihan tentang metode atau strategi atau pendekatan yang tepat dalam pelaksanaan perencanaan pendidikan, agar efektif dalam upaya mencapai tujuan pendidikan.
- e. Memudahkan dalam pencapaian tujuan pendidikan, karena perencanaan

pendidikan yang baik selalu dirancang dengan tahapan-tahapan pelaksanaan program layanan pendidikan (jangka pendek, menengah dan panjang), disamping itu telah disusun skala prioritas sasaran tujuan yang akan dicapai.

- f. Memudahkan dalam melakukan evaluasi tentang seberapa besar pencapaian tujuan layanan pendidikan yang telah diraih, karena dalam perencanaan pendidikan yang baik selalu merumuskan indikator-indikator pencapaian tujuan dan instrumen apa yang dipakai dalam mengukur keberhasilan dalam kegiatan untuk mencapai tujuan.
- g. Memudahkan dalam melakukan revisi program layanan pendidikan dan proses penyusunan perencanaan pendidikan berikutnya, sesuai dengan dinamika dan perkembangan kehidupan sosial-budaya.

Perencanaan merupakan kegiatan yang harus dilakukan pada tingkat permulaan dan merupakan aktivitas memikirkan dan memilih rangkaian tindakan yang tertuju pada tercapainya maksud dan tujuan yang ingin dicapai. Adapun langkah-langkah perencanaan tersebut meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Menentukan dan merumuskan tujuan yang hendak dicapai.
- b. Meneliti masalah-masalah atau pekerjaan-pekerjaan yang akan dilakukan.
- c. Mengumpulkan data-data atau informasi-informasi yang diperlukan.
- d. Menentukan tahapan-tahapan atau rangkaian tindakan.
- e. Merumuskan bagaimana masalah-masalah akan dipecahkan dan bagaimana pekerjaan-pekerjaan itu harus diselesaikan.

---

<sup>5</sup> Tilaar, H.A.R, "*Manajemen Pendidikan Nasional (Kajian Pendidikan Masa Depan)*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hal. 23

- f. Menentukan siapa yang akan melakukan dan apa yang mempengaruhi pelaksanaan dari tindakan tersebut.
- g. Menentukan cara bagaimana mengadakan perubahan dalam penyusunan rencana.

Selanjutnya dalam menyusun perencanaan harus diperhatikan syarat-syarat sebagai berikut: perencanaan harus didasarkan atas tujuan yang jelas; bersifat sederhana, realistis dan praktis; terinci dan memuat segala uraian serta klasifikasi kegiatan dan rangkaian tindakan, sehingga mudah dipedomani dan dijalankan; memiliki fleksibilitas sehingga mudah disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi dan situasi; diusahakan agar tidak terjadi duplikasi dalam pelaksanaan.

Menurut Asnawir, ada tujuh jenis perencanaan, yang kesemua itu dilihat dari sudut pandang berbeda. Di antara jenis-jenis perencanaan tersebut yaitu;

- a. Dilihat dari segi waktu; perencanaan dapat dibagi menjadi tiga yaitu: perencanaan jangka panjang, biasanya rentang waktunya waktu 10 sampai 30 tahun, bersifat umum dan belum terperinci; perencanaan jangka menengah, biasanya mempunyai jangka waktu antara 5 sampai 10 tahun; perencanaan jangka pendek, mempunyai jangka waktu antara 1 tahun sampai 5 tahun.
- b. Dilihat dari segi sifatnya perencanaan; dibagi menjadi dua yaitu: perencanaan kuantitatif, yang semua target dan sasaran dinyatakan dengan angka-angka; perencanaan kualitatif adalah perencanaan yang ingin dicapai dinyatakan secara kualitas.
- c. Perencanaan dari segi luas wilayah; perencanaan pendidikan dipandang dari segi luas wilayah dapat dibagi menjadi empat, yakni: perencanaan lokal, yaitu perencanaan yang disusun dan ditetapkan oleh lembaga-lembaga yang ada di daerah-daerah dengan sifat yang terbatas; perencanaan regional adalah

perencanaan yang ditetapkan di tingkat provinsi; perencanaan nasional, adalah perencanaan di suatu negara dan dijadikan dasar untuk perencanaan lokal dan regional; perencanaan internasional yaitu perencanaan oleh beberapa negara yang melewati batas-batas suatu negara yang dilaksanakan melalui wakil-wakil dari negara-negara tersebut.

- d. Perencanaan dari segi luas jangkauan; terbagi menjadi dua yaitu: perencanaan makro yaitu perencanaan yang bersifat universal, menyeluruh dan meluas; perencanaan mikro adalah perencanaan yang ditetapkan dan di susun berdasarkan kondisi dan situasi tertentu.
- e. Dari segi prioritas pembuatnya; perencanaan dapat dibagi menjadi tiga, yaitu: perencanaan sentralisasi, yaitu perencanaan yang ditentukan oleh pemerintah pusat pada suatu negara; perencanaan desentralisasi yaitu perencanaan yang disusun oleh masing-masing wilayah; perencanaan dekonsentrasi yaitu perencanaan gabungan antara sentralisasi dengan desentralisasi.
- f. Dari segi obyek perencanaan; dibagi menjadi dua, yaitu: perencanaan rutin yaitu perencanaan yang disusun untuk jangka waktu tertentu yang dilakukan setiap tahun; perencanaan eksendental, yaitu perencanaan yang disusun sesuai dengan kebutuhan yang mendesak pada saat tertentu.
- g. Dari segi proses; perencanaan dapat dibagi menjadi tiga kelompok, yakni: perencanaan filosofikal, yaitu perencanaan yang bersifat umum, hanya berupa konsep-konsep dari nilai yang bersifat ideal dan masih memerlukan penafsiran-penafsiran dalam bentuk program; perencanaan programial adalah perencanaan berupa penjabaran dari perencanaan filosofikal; perencanaan operasional

yaitu perencanaan yang jelas dan dapat dilakukan.

Menurut para ahli, ada beragam pendekatan perencanaan pendidikan, yaitu: pendekatan kebutuhan sosial (social demand approach); pendekatan ketenagakerjaan (manpower approach); pendekatan untung rugi (cost and benefit approach); dan pendekatan keefektifan biaya (cost effectiveness approach). Berikut ini akan dijelaskan secara singkat keempat pendekatan perencanaan pendidikan tersebut:

a. Pendekatan kebutuhan sosial  
Perencanaan pendidikan yang menggunakan pendekatan kebutuhan sosial, oleh para ahli disebut pendekatan yang bersifat tradisional, karena fokus atau tujuan yang hendak dicapai dalam pendekatan kebutuhan sosial ini lebih menekankan pada: tercapainya pemenuhan kebutuhan atau tuntutan seluruh individu terhadap layanan pendidikan dasar; pemberian layanan pembelajaran untuk membebaskan populasi usia sekolah dari tuna aksara (buta huruf); dan pemberian layanan pendidikan untuk membebaskan rakyat dari rasa ketakutan dari penjajahan, dari kebodohan dan dari kemiskinan. Oleh karena itu pendekatan kebutuhan sosial ini biasanya dilaksanakan pada negara-negara yang baru meraih kemerdekaan dari penjajahan, dengan kondisi masyarakat pribumi yang terbelakang pendidikannya dan kondisi sosial ekonominya. Apabila pendekatan kebutuhan sosial ini dipakai, maka ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan atau diperhatikan oleh penyusun perencanaan dalam merancang perencanaan pendidikan, antara lain: melakukan analisis tentang pertumbuhan penduduknya; melakukan analisis tentang tingkat partisipasi warga masyarakatnya dalam pelaksanaan pendidikan, misalnya

melakukan analisis persentase penduduk yang berpendidikan dan yang tidak berpendidikan, yang dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan layanan pendidikan di setiap satuan pendidikan; melakukan analisis tentang dinamika atau gerak (mobilitas) peserta didik dari sekolah tingkat dasar sampai perguruan tinggi, misalnya kenaikan kelas, kelulusan, dan dropout; melakukan analisis tentang minat atau keinginan warga masyarakat tentang jenis layanan pendidikan di sekolah; melakukan analisis tentang tenaga pendidik dan kependidikan yang dibutuhkan, dan dapat difungsikan secara maksimal dalam proses layanan pendidikan; dan melakukan analisis tentang keterkaitan antara output satuan pendidikan dengan tuntutan masyarakat atau kebutuhan sosial di masyarakat.

b. Pendekatan ketenagakerjaan, perencanaan pendidikan yang menggunakan pendekatan ini lebih mengutamakan keterkaitan antara output (lulusan) layanan pendidikan di setiap satuan pendidikan dengan tuntutan atau keterserapan akan kebutuhan tenaga kerja di masyarakat. Apabila pendekatan ini dipakai oleh para penyusun perencanaan pendidikan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain:

a) Melakukan kajian atau analisis tentang beragam kebutuhan yang diperlukan oleh dunia kerja yang ada di masyarakat secara cermat mungkin.

b) Melakukan kajian atau analisis tentang beragam bekal pengetahuan dan keterampilan apa yang perlu dimiliki oleh peserta didik agar mereka mampu menyesuaikan diri secara cepat (adaptif) terhadap perkembangan ilmu

pengetahuan dan teknologi yang terjadi di dunia kerja.

- c) Mengkaji atau menganalisis tentang sistem layanan pendidikan yang terbaik dan mampu memberikan bekal yang cukup bagi siswa untuk terjun di dunia kerja, oleh karena itu perlu dilakukan analisis peluang kerja dan menjalin kerjasama antara lembaga pendidikan dengan dunia usaha dan industri (link and match).

Ada beberapa kelebihan dan kelemahan dari perencanaan pendidikan yang menggunakan pendekatan ketenagakerjaan, yaitu:

Pertama, beberapa kebaikan dari pendekatan perencanaan pendidikan ketenagakerjaan, antara lain: proses pembelajaran atau layanan pendidikan disatukan pendidikan mempunyai aspek korelasional yang tinggi dengan tuntutan dunia kerja yang dibutuhkan masyarakat; dan pendekatan ini mengharuskan adanya keterjalinan yang erat antara lembaga pendidikan dengan dunia usaha dan industri, hal ini tentu sangat positif untuk meminimalisir terjadinya kesenjangan antara dunia pendidikan dengan dunia industri-usaha.

Kedua, beberapa kelemahan dari pendekatan perencanaan pendidikan ketenagakerjaan, antara lain: mempunyai peranan yang terbatas terhadap perencanaan pendidikan, karena pendekatan ini telah mengabaikan peran sekolah menengah umum, dan lebih mengutamakan sekolah menengah kejuruan untuk memenuhi kebutuhan dunia kerja. Dalam realitasnya masih banyak lulusan sekolah menengah kejuruan yang menganggur (output-nya tidak terserap di dunia kerja); perencanaan ini lebih menggunakan orientasi, klasifikasi dan rasio antara permintaan

dan persediaan; dan tujuan utamanya untuk memenuhi tuntutan dunia kerja, sedangkan di sisi lain tuntutan dunia kerja selalu berubahubah (bersifat dinamik) begitu cepat, sehingga lembaga pendidikan kejuruan sering kurang mampu mengantisipasinya dengan baik.

Ada beberapa kelebihan dan kelemahan dari perencanaan pendidikan dengan pendekatan keefektifan biaya, yaitu:

Perencanaan pendidikan yang disusun akan mempunyai manfaat fungsional dan ekonomi, memungkinkan penghapusan layanan pendidikan yang dianggap kurang produktif melalui penggunaan pendekatan efisiensi investasi. Selain itu, pendekatan ini selalu memilih tindakan yang menghasilkan manfaat lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan. Inilah manfaat pertama dari pendekatan efektivitas biaya.

Kedua, pendekatan efektivitas biaya mempunyai beberapa kelemahan. Pertama, sulit untuk menentukan dengan tepat biaya dan manfaat layanan pendidikan, terutama ketika mencoba mengukur keuntungan dalam waktu dekat atau jangka panjang. Kedua, menghitung atau mengukur keuntungan (manfaat) yang diperoleh karyawan dari layanan pendidikan sebelumnya dengan tingkat kepastian apa pun bisa jadi sulit. Metode ini hanya menguji hubungan antara tingkat pendidikan dan pendapatan, mengabaikan hubungan antara pendapatan individu dan karakteristik internal (seperti motivasi, disiplin, kelas sosial, orientasi hidup individu, dan sejenisnya); perbedaan pendapatan seseorang sebenarnya tidak semata-mata menunjukkan kemampuan produktivitas individual, tetapi ada faktor lain yang ikut menentukan yaitu faktor konvensi sosial atau banyak

dipengaruhi dari kerja kelompok; dan keuntungan dari pendidikan pada dasarnya tidak hanya diukur berupa keuntungan finansial (material), tetapi juga dapat dilihat dari keuntungan sosialbudaya (S. Makmun Abin, dkk., 2001; S. Sa'ud dan S. Makmun A., 2007).

Selain strategi integratif, perencanaan pendidikan terpadu (integrated) dipandang sebagai teknik yang lebih menyeluruh dan unggul dibandingkan dengan ketiga yang disebutkan di atas. "Pendekatan sistemik atau pendekatan sinergis" adalah nama lain dari strategi ini. Salah satu ciri pendekatan integratif adalah arah dan kepentingan terhadap perkembangan individu dan sosial (kelompok) diintegrasikan ke dalam penyusunan rencana pendidikan. Integrasi pertumbuhan mutu akademik (bersifat idealis) untuk persiapan studi lanjut dan tuntutan pragmatis lapangan kerja terpenuhi. Integrasi pelayanan sosial budaya dengan faktor ekonomi (untung dan rugi) dalam rangka mendukung terpenuhinya integrasi sosial budaya. Integrasi sumber daya kelembagaan, baik eksternal maupun internal, dengan pemberdayaan. gagasan bahwa proses pelayanan pendidikan (pelaksanaan program) setiap satuan pendidikan terdiri dari seluruh komponen yang membentuk "suatu sistem". gagasan bahwa dengan tetap berada di bawah arahan pimpinan atau kepala satuan pendidikan, semua pihak yang terlibat dalam proses penyelenggaraan layanan pendidikan bermutu tinggi dilibatkan dalam pengendalian dan penilaian pelaksanaan program (perencanaan pendidikan). Sedangkan pihak-pihak yang dapat terlibat dalam proses evaluasi pelaksanaan perencanaan pendidikan di setiap satuan pendidikan adalah: kepala sekolah, guru, siswa, komite sekolah, pengawas sekolah, dan dinas pendidikan.

Sedangkan kelebihan dan kelemahan pendekatan perencanaan pendidikan integrasi atau terpadu adalah: Pertama,

kelebihan pendekatan terpadu antara lain: semua sumber daya (internal-eksternal) yang dimiliki dalam proses pengembangan pendidikan akan terberdayakan secara baik dan seimbang; dalam proses pelaksanaan program atau perencanaan pendidikan memberikan peluang secara maksimal kepada setiap warga sekolah (kepala sekolah, guru, karyawan, siswa dan komite sekolah (tokoh dan orangtua wali siswa) untuk berkontribusi secara positif sesuai dengan status dan peran masing-masing; peluang untuk pencapaian tujuan pendidikan yang telah dirumuskan akan lebih efektif, karena dalam perencanaan terpadu memberikan porsi yang cukup besar bagi pemberdayaan semua potensi yang dimiliki secara kelembagaan, dan menuntut partisipasi aktif dari semua warga sekolah; perencanaan pendidikan yang terpadu akan mampu menghadapi perubahan atau dinamika kehidupan sosial, ekonomi dan budaya atau tingkat kompetisi yang begitu tinggi di semua bidang kehidupan di era globalisasi; pelaksanaan pendekatan perencanaan pendidikan terpadu secara baik akan mampu mensosialisasi dan menginternalisasi setiap warga sekolah, untuk membangun sikap mental dan pola perilaku yang integral atau multidimensional atau komprehensif dalam memahami dan melaksanakan setiap agenda kehidupan di masyarakat; dan output dari proses layanan pendidikan pada peserta didik akan lebih menampilkan potret hasil pendidikan yang lengkap, baik kualitas akademiknya, kualitas kepribadiannya dan kualitas keterampilannya.

Oleh karena itu, pembahasan kekurangan pendekatan terpadu, terpadu, atau holistik hanya menyentuh pada tataran komponen pembantu yang digunakan dalam eksekusi program (aplikasi), dibandingkan mendalami ranah konseptualnya. Oleh karena itu, dibandingkan dengan teknik-teknik lain yang lebih parsial (sektoral), pendekatan perencanaan integrasi adalah yang paling masuk akal secara teoritis. Tiga

hal terpenting untuk mendukung integrasi program pendidikan dalam perencanaan pendidikan integratif adalah: (a) menopang pengembangan sumber daya manusia personel sekolah; (b) menjaga peningkatan pengelolaan satuan pendidikan sesuai prinsip MPMBS; dan (c) menjaga peningkatan partisipasi masyarakat (PSM) dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Perencanaan memiliki peranan yang amat penting dalam pengelolaan sebuah institusi atau lembaga, terutama pada lembaga pendidikan, karena lembaga pendidikan bukanlah menghasilkan barang dan jasa. Lembaga pendidikan merupakan sebuah pabrik yang akan memproduksi generasi-generasi yang unggul dalam prestasi dan anggun dalam akhlak, apalagi dengan lembaga yang berlabelkan Islam sebagai pandangan dan pedoman dalam membina dan mengembangkan peserta didik.

Perencanaan strategis yang berusaha untuk dapat mengelola organisasi atau lembaga pendidikan Islam sesuai tujuan dan mencapai target, termasuk dalam perencanaan. Hal ini diukur dari berbagai sudut pandang, baik itu institusi, lingkungan eksternal, peluang, dan

sebagainya. Perencanaan operasional, di sisi lain, menguraikan prosedur khusus untuk menjalankan sekolah Islam..

### B. Saran

Secara konseptual pendekatan perencanaan integrasi merupakan pendekatan yang paling baik apabila dibandingkan dengan pendekatan yang lain yang lebih bersifat parsial (sektoral).

## DAFTAR PUSTAKA

- Asnawir. 2005. *Administrasi Pendidikan*. Padang: IAIN IB Press.
- [http://drarifin.wordpress.com/2010/07/15/konsep – perencanaan – pendekatan – dan –model - perencanaan-pendidikan](http://drarifin.wordpress.com/2010/07/15/konsep-perencanaan-pendekatan-dan-model-perencanaan-pendidikan).
- Pidarta, Made. 2010. *Perencanaan Pendidikan Parsipatori*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriyatno, Triyo dan Marno. 2008. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: Refika Aditama
- Syaifuddin, Sa'ud Udin dan Syamsuddin Abin. 2005. *Perencanaan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tilaar, H.A.R. 1998. *Manajemen Pendidikan Nasional (Kajian Pendidikan Masa Depan)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.